

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

- a. Tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Timur tidak dipengaruhi oleh pengangguran terbuka.
- b. Faktor Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Ini berarti bahwa kemiskinan di Nusa Tenggara Timur akan menurun jika Rata-Rata Lama Sekolah meningkat.
- c. Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Ini berarti bahwa kemiskinan di Nusa Tenggara Timur akan menurun jika Angka Harapan Hidup meningkat.
- d. Pengeluaran perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Timur; dengan kata lain, jika pengeluaran perkapita meningkat, kemiskinan di Nusa Tenggara Timur akan menurun. Tingkat kemiskinan juga dipengaruhi secara signifikan oleh pengeluaran perkapita.
- e. Pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur tidak mampu mendistribusikan kesejahteraan secara merata sehingga tidak berdampak signifikan pada pengurangan kemiskinan. Namun, efek pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan cenderung mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi efek ini tergantung pada pertumbuhan, di mana manfaat ekonomi harus dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

5.2 Saran

- a. Pengurangan Pengangguran:

Pengembangan Keterampilan: Untuk menyediakan tenaga kerja yang lebih siap untuk pasar kerja, pemerintah harus memprioritaskan program

pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan industri lokal.

Penciptaan Lapangan Kerja: Meningkatkan investasi di bidang – bidang seperti pertanian modern, pariwisata, dan industri kecil dan menengah (IKM). Upaya ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat.

b. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

Pendidikan dan layanan kesehatan membutuhkan investasi. Program-program yang meningkatkan kualitas pendidikan dan akses ke layanan kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia dan penurunan kemiskinan.

c. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran per kapita yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Alokasi yang lebih tepat sasaran, berbasis pada kebutuhan masyarakat miskin, akan mempercepat pencapaian kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan.

d. Pertumbuhan ekonomi

Kebijakan Ekonomi Inklusif: Kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang mana wajib memastikan bahwa pertumbuhan menguntungkan semua orang, termasuk yang miskin. Ini bisa termasuk insentif untuk investasi di daerah-daerah terpencil dan dukungan untuk usaha kecil.

d. Monitoring dan Evaluasi:

Pemantauan Berkelanjutan: Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi pengaruh kebijakan yang dibuat dan program yang dilakukan dalam rangka mengurangi kemiskinan. Data yang akurat didapatkan apabila dianalisis yang rutin dapat membantu dalam menyesuaikan strategi untuk hasil yang lebih baik.